

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SUBJECTIVE WELL-
BEING* PADA REMAJAYANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL
DI SMK MUHAMMADIYAH 03 KUALUH HULU**

SKRIPSI

OLEH :

**FENNY FADILAH
19.860.0372**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SUBJECTIVE WELL-
BEING* PADA REMAJAYANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL
DI SMK MUHAMMADIYAH 03 KUALUH HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi*

OLEH :

**FENNY FADILAH
19.860.0372**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)13/11/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* Pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu

Nama : Fenny Fadilah

NPM : 198600372

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh


Komisi Pembimbing



Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 24 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 Mei 2024



Fenny Fadilah
198600372

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

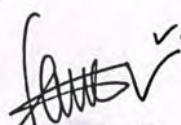
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenny Fadilah
NPM : 19.860.0372
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 24 Mei 2024
Yang menyatakan


Fenny Fadilah
198600372

ABSTRAK

Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* Pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu

Fenny Fadilah
198600327

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan melihat apakah ada Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well-Being* Pada Remaja yang Memiliki Orang tua Tunggal di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan SWB. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,512$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,01$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,274$. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berdistribusi sebesar 27,40% terhadap SWB. Berdasarkan uji mean dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memperoleh hasil rendah dan SWB rendah.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; *Subjective Well Being*; Remaja

ABSTRACT

The Relationship between Social Support and Subjective Well Being in Adolescents Who Have Single Parents at SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu

Oleh :

Fenny Fadilah
198600327

This research aims to test empirically and see whether there is a relationship between social support and subjective well-being in teenagers who have single parents at SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu. This research uses quantitative methods. The population is 47 people. The sampling technique uses total sampling technique. Based on the results of product moment correlation analysis calculations, there is a positive relationship between social support and SWB. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.512$, with significant $p = 0.000 < 0.01$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.274$. This shows that social support is distributed by 27.40% of SWB. Based on the mean test, it can be concluded that social support produces low results and SWB is low.

Keywords: Social Support ; Subjective Well Being ; Teenager

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Mambang Muda pada 16 Januari 2001 dari ayah yang bernama Supardi dan ibu yang bernama Supartik dan penulis merupakan putri satu-satunya.

Penulis lulus dari SDN 112286 pada tahun 2013, lalu lulus dari SMPN 1 Kualuh Hulu pada tahun 2016, dan tamat dari SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu pada tahun 2019, kemudian tahun 2019 melanjutkan kuliah di fakultas Psikologi Universitas Medan Area



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Subjective Well- Being</i>	9
2.1.1 Pengertian <i>Subjective Well-Being</i>	9
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	10
2.1.3 Aspek – Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	16
2.1.4 Ciri – Ciri <i>Subjective Well-Being</i>	20
2.2 Dukungan Sosial.....	21
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial	21
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	23
2.2.3 Aspek – Aspek Dukungan Sosial.....	25

2.3	Orang Tua Tunggal	28
2.4	Hubungan Dukungan Sosial Dengan <i>Subjective Well-Being</i>	29
2.5	Kerangka Konseptual	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		33
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2	Bahan dan Alat	33
3.3	Metodologi Penelitian	33
3.4	Subjek Penelitian	34
3.4.1	Populasi	34
3.4.2	Sampel.....	34
3.5	Prosedur Penelitian.....	35
3.5.1	Persiapan Penelitian	35
3.5.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Uji Validitas	39
4.1.2	Uji Reliabilitas	43
4.1.3	Uji Normalitas	43
4.1.4	Uji Linieritas Hubungan.....	44
4.1.5	Uji Hipotesis	45
4.2	Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2. Grafik Dukungan Sosial	48
Gambar 3. Grafik <i>Subjective Well-Being</i>	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial ..	36
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Subjective Well-Being</i>	37
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Setelah <i>Try Out</i>	40
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Subjective Well-Being</i> Setelah <i>Try Out</i>	41
Tabel 5. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Dalam Penelitian	42
Tabel 6. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Subjective Well-Being</i> Dalam Penelitian	43
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	45
Tabel 9. Rangkuman Analisa Korelasi <i>Product Moment</i>	45
Tabel 10. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Nilai Rata-rata Empirik.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan individu yang baru beranjak dari masa anak-anak menuju individu yang lebih dewasa, dimana juga dituntut harus mampu dalam menghadapi tantangan untuk menuju kehidupan yang baru. Menurut Hurlock (2011) batasan usia remaja yaitu antara 13 sampai 18 tahun. Masa remaja juga merupakan tahap perkembangan kehidupan manusia yang paling unik, penuh dinamika, dan penuh dengan tantangan serta harapan.

Pada periode ini, remaja sudah mulai melepaskan semua identitas dan atribut masa kanak-kanak, namun mereka belum dapat dikatakan menjadi dewasa. Keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orangtua sebenarnya merupakan salah satu tugas dari perkembangan pada masa remaja. Pada masa remaja ini mereka dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan dan tuntutan untuk melakukan penyesuaian diri pada lingkungan.

Pada masa ini remaja merasakan gejolak psikologis dalam dua kebutuhan, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dorongan seksual, dan kebutuhan psikis seperti kasih sayang, rasa aman, kebebasan, dan lain-lain. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja meliputi, mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik itu laki-laki maupun perempuan, mencapai peras sosial pria dan wanita yang dalam hal ini dimaksudkan bahwa remaja harus sudah memahami peran yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan jenis

kelaminnya, menerima keadaan fisiknya, mengarapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orangtua, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi (Hurlock, 2011)

Untuk memenuhi tugas perkembangan tersebut tidak semua remaja dapat menjalankannya secara baik dan memiliki hambatan. Individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan, dan penerimaan dari lingkungan (Tarigan, 2018). Remaja yang sedang merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam fase ini membutuhkan emosi yang stabil sehingga membuat remaja lebih merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup, hal ini dapat menimbulkan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif ini juga biasa disebut dengan *subjective well-being*.

Menurut Diener (2009) *subjective well-being* merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan emosi yang dialami seseorang berdasarkan evaluasi subjektif mereka terhadap kehidupan. Evaluasi yang dimaksud dapat positif atau negatif serta termasuk penilaian perasaan tentang kepuasan hidup. Menurut Compton (dalam Himam & Dariusmin, 2015) *subjective well-being* melibatkan dua komponen utama, yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup. Dimana kebahagiaan akan berkaitan dengan bagaimana individu merasakan kehidupannya dan keadaan emosionalnya. Sedangkan kepuasan hidup akan berkaitan dengan penilaian yang lebih luas tentang penerimaan tiap individu pada kehidupannya.

Sedangkan menurut Eddington dan Shuman (2005) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood (suasana hati) dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Adapun permasalahan yang dialami oleh remaja biasanya yang berhubungan dengan karakteristik diri masing-masing. Pada remaja memiliki berbagai macam kebutuhan terutama kebutuhan yang berkaitan dengan tugas perkembangan remaja. Salah satu kebutuhan yang diinginkan remaja adalah kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan kebahagiaan.

Adapun ciri-ciri seseorang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi, yaitu apabila ia memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, marah, putus asa (Diener & Oishi, 2008). Adapun individu yang memiliki *subjective well-being* yang rendah akan memiliki dampak seperti kurangnya kepuasan dalam hidup, pesimis, dan kesehatan fisik yang semakin hari semakin menurun (Diener & Tay, 2015). Kehidupan remaja pada umumnya yang memiliki kondisi hidup yang diinginkan remaja adalah hidup yang baik, layak, bahagia dan sempurna, adapun harapan ingin hidup normal yang tidak sesuai dengan realita mempengaruhi tingkat *subjective well-being* seorang remaja.

Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu pada remaja yang memiliki orang tua tunggal. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa siswa remaja di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu yang memiliki orang tua tunggal terlihat cenderung menyendiri dan sulit berinteraksi dengan teman yang lain. Remaja yang memiliki orang tua tunggal

juga terlihat kurang mengontrol emosi ketika bersama dengan teman sebaya di sekolah sehingga sering terjadi pertengkaran diantara mereka.

Selain itu siswa yang memiliki orang tua tunggal, terlihat kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran, siswa juga terlihat sering bolos sekolah dan masuk sekolah tidak tepat waktu. Beberapa siswa juga kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mengobrol saat guru menjelaskan, bahkan tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa juga terlihat sulit berinteraksi dengan guru saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Fenomena ini juga didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa SMK MUHAMMADIYAH 03 Kualuh yang memiliki orang tua tunggal, dimana siswa mengakui merasa dunianya seperti runtuh dan sepi sejak mengalami kondisi dimana ditinggal oleh ibunya untuk selamanya. Ada juga siswa remaja mengakui sulit untuk menerima kenyataan dan masih membutuhkan peran ibu. Mereka juga merasa menurunnya semangat berprestasi, merasa diabaikan oleh keluarganya, serta malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Beberapa siswa juga mengatakan semenjak memiliki orang tua tunggal menjadi suka bertengkar dengan teman, beberapa siswa laki-laki merokok, hingga seringnya bolos sekolah hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Remaja mengakui untuk berkomunikasi dengan orangtua yang tinggal satu-satunya pun terkadang sulit, hal ini membuat remaja memutuskan untuk malas berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, remaja yang memiliki orang tua tunggal dapat dikatakan mereka sering menyendiri, sulit berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, sulit mengikuti pelajaran di kelas, sering bolos sekolah,

merasa kesepian, menurunnya semangat berprestasi, sulit bersosialisasi di lingkungan sekitar, serta sering bertengkar dengan teman sebayanya. Dari pemaparan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa *subjective well-being* dibentuk dari perhatian dan interaksi dari orang sekitar.

Menurut Diener (2009) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, salah satu faktornya yaitu dukungan sosial. Hal ini didukung dengan penelitian Rochma & Hartini (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam menjelaskan *subjective well-being* dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well-being*.

Dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah perasaan kenyamanan perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan. Menurut Ozbay (2007) dukungan sosial sangat diperlukan terutama untuk kesehatan fisik dan psikologis.

Shumaker dan Brawnell (dalam Sardi dan Ayriza, 2020) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertukaran sumber daya antara setidaknya dua orang yang diyakini penyedia atau penerima dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima. Dukungan sosial melibatkan keyakinan bahwa orang lain menyukai, menghargai, peduli, dan ingin melakukan sesuatu dengan individu yang didukung secara sosial.

Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan

tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan sosial merupakan hal yang dibutuhkan karena ketika individu mengalami suatu masalah maka individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Salah satu dukungan sosial yang diterima remaja berasal dari teman sebaya. Hurlock (2011) menunjukkan bahwa remaja menerima lebih banyak dukungan sosial dari teman sebayanya. Memiliki hubungan dengan teman sebaya membuat remaja merasa nyaman dan merasa mendapat dukungan. Interaksi dengan teman sebaya merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial masa remaja (Nisa, 2012). Maleicki dkk., (dalam Tian dkk., 2015) dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu hal utama dalam keseharian remaja terkait dengan dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya berimplikasi besar terhadap *subjective well-being* remaja di lingkungan.

Remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa tidak berguna, tidak ada seseorang yang peduli dengannya, dan melihat dirinya secara negatif dan menyebabkan *subjective well-being* yang rendah. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa disayangi, diperhatikan, dan dipedulikan oleh teman sebayanya dengan begitu, remaja akan mengembangkan sikap yang positif dan memiliki *subjective well-being* yang tinggi.

Menurut pendapat King (2012) dalam penelitiannya dukungan sosial yang diterima remaja berupa informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati,

dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang di dapatkan akan membentuk *subjective well-being* pada remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well-Being* Pada Remaja Yang Memiliki Orangtua Tunggal Di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well-Being* Pada Remaja yang MemilikiOrangtua Tunggal di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris dan melihat apakah ada Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well-Being* Pada Remaja yang MemilikiOrangtua Tunggal di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu.

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : ada hubungan positif antara dukungan sosial dengansubjective well-being. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well-being* dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *subjective well-being*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi perkembangan terutama untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja yang memiliki orangtua tunggal sehingga dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi remaja agar mampu mencapai *subjective well-being* yang jauh lebih baik dan lebih bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan guna mengembangkan penelitian ini .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Subjective Well-Being*

2.1.1. *Pengertian Subjective Well-Being*

Subjective well-being adalah konstruksi psikologis yang tidak peduli dengan apa yang dimiliki orang atau apa yang terjadi pada mereka, tetapi bagaimana mereka berpikir dan merasakan tentang apa yang mereka miliki dan apa yang terjadi pada mereka. Studi tentang *subjective well-being* membedakan kondisi objektif kehidupan masyarakat dari evaluasi subjektif dan perasaan orang terhadap kehidupan mereka sendiri. Banyak orang yang relatif kaya dan sehat menjalani kehidupan yang sengsara, sementara banyak orang yang relatif miskin atau tidak sehat menjalani kehidupan yang bermakna dan menyenangkan, dan beberapa negara yang relatif miskin rata-rata memiliki *subjective well-being* lebih tinggi daripada beberapa negara yang relatif kaya (Myers, 2000).

Subjective well-being merupakan persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis (Compton, 2005). Istilah *subjective well-being* mengacu kepada evaluasi individu terhadap kehidupannya, yang terdiri dari penilaian kognitif, seperti kepuasan hidup, dan evaluasi afektif (mood dan emosi), seperti perasaan emosional positif dan negatif. Individu yang puas dengan kondisi kehidupannya, sering mengalami emosi positif, dan jarang mengalami emosi negatif adalah individu yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi (Shuman, 2012).

Selanjutnya Eddington dan Shuman (2012) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood (suasana hati) dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Penilaian tersebut terdiri dari kesejahteraan, kebahagiaan, ketahanan diri, dan kepuasan hidup.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *subjectivewell-being* adalah ebagai evaluasi individu mengenai keseluruhan hidupnya yang dievaluasi secara kognitif untuk melihat seberapa puas kehidupan dan evaluasi afektif untuk melihat seberapa banyak emosi yang dirasakan individu, baik secara afeksi positif atau negatif..

2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *subjectivewell-being*

Menurut Diener (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* yaitu:

a. Jenis Kelamin

Tingkat kesejahteraan relatif antara jenis kelamin sering diperiksa, tetapi data kesejahteraan yang dikumpulkan sejauh ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam rata-rata *subjective well-being*.

b. Kecerdasan

Dipercaya secara luas bahwa ada hubungan terbalik antara kecerdasan atau pendidikan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan.

c. Agama

Hubungan positif antara tingkat *subjective well-being* yang tinggi dan religiusitas berasal dari tujuan dan dari jaringan sosial dan sistem pendukung yang diciptakan oleh gereja dan lembaga keagamaan terorganisir lainnya. Namun, motivasi internal daripada eksternal untuk agama merupakan faktor penting dalam kepositifan hubungan (Ardelt, 2003; Ardel&Koenig, 2007), dan kekuatan hubungan ini tampaknya lebih kuat pada kelompok orang tertentu, terutama perempuan. Orang Afrika-Amerika dan orang tua versus orang Eropa (Argyle, 2012). Selain itu, penelitian yang sedang berlangsung menunjukkan bahwa beberapa negara yang paling makmur tidak terlalu religius, sementara beberapa negara yang paling religius melaporkan tingkat kesejahteraan yang sangat rendah.

d. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dimiliki seseorang sangat memiliki hubungan yang tinggi dengan *subjective well-being*. Secara umum individu merasa senang ketika mereka berada di sekitar orang banyak, interaksi sosial terjadi di antara mereka. Individu juga akan lebih sering mengungkapkan afek positif ketika mereka sedang bersama orang lain. Interaksi sosial dipercaya tidak hanya meningkatkan *subjective well-being* tetapi juga bertindak sebagai penyangga ketika memiliki tekanan hidup yang besar.

Ada beberapa faktor yang diketahui mempengaruhi *subjective well-being*, menurut (Clark, Georgelis, Lucas, 2018) yaitu:

a. Faktor Genetik

Walaupun peristiwa didalam kehidupan mempengaruhi *subjective well-being* seseorang dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut dan kembali kepada “set point” atau “level adaptasi” yang ditentukan secara biologis. Adanya stabilitas dan konsistensi didalam *subjective well-being* terjadi karena ada peran yang besar dari komponen genetik, jadi ada sebagian orang yang memang lahir dengan kecenderungan untuk bahagia, dan ada juga yang tidak. Faktor genetik tampaknya mempengaruhi karakter respon emosional seseorang pada kondisi kehidupan tertentu.

b. Kepribadian

Subjective Well-being adalah sesuatu yang stabil dan konsisten, dan secara empiris berhubungan dengan konstruk kepribadian. Lykken dan Tellegen (dalam Diener & Lucas, 1999). menyatakan bahwa kepribadian mempunyai efek terhadap *subjective well-being* saat itu (*immediate subjective well-being*) sebesar 50%, sedangkan pada jangka panjangnya, kepribadian mempunyai efek 80% terhadap *subjective well-being* Sisanya adalah efek dari lingkungan. Dua traits kepribadian yang

ditemukan paling berhubungan dengan *subjective well-being* adalah *extraversion* dan *neuroticism* (Pavot & Diener, 2004). *Extraversion* mempengaruhi afek positif, sedangkan *neuroticism* mempengaruhi afek negatif. Menurut Pavot dan Diener (2004), banyak peneliti berargumen bahwa *extraversion* dan *neuroticism* berhubungan dengan *subjective well-being* karena kedua traits tersebut mencerminkan tempramen seseorang.

c. Faktor demografis

Secara umum, Diener (dalam Diener, Lucas dan Oishi, 2005) mengatakan bahwa efek faktor demografis misalnya (misalnya pendapatan, pengangguran, status pernikahan, umur, jenis kelamin, pendidikan, ada tidaknya anak) terhadap *subjective well-being* biasanya kecil. Faktor demografis membedakan antara orang yang sedang- sedang saja dalam merasakan kebahagiaan (tingkat *subjective well-being* sedang), dan orang yang sangat bahagia (tingkat *subjective well-being* tinggi).

Menurut Compton (dalam Indriana, 2012), *subjectivewell-being* dipengaruhi oleh:

a. Harga Diri (*self-esteem*)

Self-esteem yang positif merupakan variabel yang terpenting dalam *Subjectivewell-being* karena evaluasi terhadap diri akan mempengaruhi bagaimana seseorang menilai kepuasan dalam hidup

dan kebahagiaan yang mereka rasakan. Seseorang yang memiliki selfesteem rendah cenderung tidak akan merasa puas dengan hidupnya dan tidak akan merasa bahagia. *Selfesteem* yang positif berasosiasi dengan fungsi adaptif dalam setiap aspek kehidupan.

b. Arti kontrol kesadaran

Kontrol pribadi merupakan keyakinan individu bahwa ia dapat memaksimalkan hasil yang bagus dan atau meminimalkan hasil yang jelek. Dengan keyakinan ini maka seseorang dapat mempengaruhi peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, memilih hasil yang diinginkan, menghadapi konsekuensi dari pilihannya, dan memahami serta menginterpretasikan hasil dari pilihannya. Jadi kontrol pribadi dapat membantu seseorang untuk mewujudkan apa yang diinginkannya, yang kemudian dapat membawa kepuasan akan hidupnya.

c. Ekstrovert Individu dengan kepribadian ekstrovert (sifat terbuka) akan tertarik pada hal- hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Kepribadian ekstrovert secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Orang-orang dengan kepribadian ekstrovert biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, merekapun memiliki sensitifitas yang lebih besar mengenai penghargaan positif pada orang lain.

d. Optimis

Orang yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Schneider (dalam Indriana, 2005) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki oleh individu bersifat realistis.

e. Hubungan positif

Hubungan yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya ada dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

f. Makna dan tujuan hidup

Memiliki makna dan tujuan dalam hidup merupakan factor penting dari *subjective well-being*, karena individu akan merasakan kepuasan maupun kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam berbagai penelitian *subjective well-being* merupakan salah satu variabel yang sering diukur sebagai religiusitas. Religiusitas akan berpengaruh terhadap *subjective well-being* karena memberikan makna dan arah dalam kehidupan

seseorang. Dengan adanya makna dan arah dalam hidup akan menimbulkan kepuasan dalam hidup dan kebahagiaan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi, adanya kontrol kesadaran dalam diri, sifat terbuka atau ekstrovert, perasaan optimis terhadap akan hidup, memiliki hubungan positif, dan memiliki tujuan dalam hidup maka akan terbentuklah *subjective well-being* yang tinggi dari dalam diri individu, genetic, kepribadian dan demografis.

2.1.3. Aspek-aspek *subjectivewell-being*

Menurut Diener (2009), *subjective well-being* terdiri dari aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Menurut Diener (2009), evaluasi tersebut berasal dari diri individu dimana masing-masing individu merasakan bahwa kondisi kehidupannya berjalan dengan baik. Kepuasan hidup merupakan aspek kognitif karena didasarkan pada kepercayaan evaluatif atau sikap yang dimiliki individu dalam kehidupannya.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif yang berupa evaluasi afektif individu terhadap kehidupannya. Aspek afektif ini ditunjukkan dengan keseimbangan antara afek positif dan afek negatif yang dapat diketahui dari frekuensi individu merasakan afek positif dan afek negatif yang dialami individu setiap harinya (Eid dan Larsen, 2008). Menurut (Diener& Ryan,2009) Afektif sendiri dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Afek positif adalah suasana hati atau emosi yang menyenangkan seperti perasaan senang, gembira atau kepuasan hati. Perasaan positif dengan frekuensi yang tinggi, akan cenderung membuat seseorang memiliki *subjective well-being* yang tinggi. Dengan hal tersebut, individu mampu menikmati hidupnya dan memiliki pandangan terhadap masa depan yang lebih baik (Diener, Suh, Lucas, Smith, 2012).
- 2) Afek negative adalah perasaan atau emosi tidak menyenangkan yang dialami oleh individu dan memiliki persepsi rendah tentang keberhasilan di masa depan (Diener, Suh, Lucas & Smith, 2012). Perasaan negatif yang muncul dengan frekuensi yang tinggi dapat menyebabkan individu tidak memiliki daya juang untuk hidup dan merasa dirinya tidak berguna serta tidak bermanfaat.

Aspek-aspek *subjective well-being* selanjutnya dikemukakan oleh Ryff dan Keyes (2005) yaitu:

- a. Penerimaan diri

Penerimaan diri yang dimiliki seseorang bukan berarti bersikap pasif atau pasrah yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain, akan tetapi pemahaman yang jelas akan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sehingga seseorang dapat memberikan tanggapannya secara efektif agar dapat menerima dirinya sendiri.

- b. Hubungan positif dengan sesama

Hubungan sosial yang baik dengan sesama merupakan sesuatu yang diperlukan, tapi tidak cukup untuk membuat *subjective well-*

being seseorang tinggi. Artinya, hubungan sosial yang baik tidak membuat seseorang mempunyai *subjective well-being* yang tinggi, maka seseorang dengan *subjective well-being* yang tinggi mempunyai hubungan sosial yang baik.

c. Autonomi

Ciri utama dari seorang individu yang memiliki autonomi yang baik antara lain dapat menentukan segala sesuatu seorang diri (*selfdetermining*) dan mandiri. Seseorang akan mampu untuk mengambil keputusan tanpa tekanan dan campur tangan orang lain.

d. Penguasaan lingkungan

Seseorang yang baik dalam dimensi penguasaan lingkungan memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur kehidupan di setiap lingkungan yang ditinggalinya.

e. Tujuan dalam hidup

Tujuan dalam hidup menjadi sangat berarti bagi proses dan keberlangsungan kehidupan seseorang, maksudnya seseorang memiliki tujuan dalam hidupnya. Hal itu memiliki arti pada masa sekarang dan masa lalu dalam kehidupan seseorang.

f. Pertumbuhan pribadi

Pertumbuhan pribadi merupakan gambaran dan sikap pribadi yang mampu berfungsi sepenuhnya adalah pribadi yang mempunyai *locus of control* sebagai alat evaluasi, dimana seseorang tidak melihat orang lain untuk mendapatkan persetujuan, tetapi mengevaluasi diri dengan menggunakan standar pribadinya.

Evaluasi diri tersebut mampu menciptakan pribadi yang mandiri sehingga dapat menjalani aktivitasnya dengan baik.

Lucas, & Smith (2017) menyebutkan ada aspek yang menyertai *subjective well-being* individu, yaitu kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Ketiga aspek utama ini memiliki korelasi dan keterikatan satu sama lainnya. Akan tetapi, tiap-tiap aspek menyediakan informasi unik mengenai kualitas subjektif kehidupan seseorang. Afek positif dan afek negatif tergolong ke dalam aspek afektif, sedangkan kepuasan hidup tergolong ke dalam aspek kognitif. Banyak ahli berpendapat bahwa penilaian afektif harus menjadi dasar penilaian *subjective well-being* karena melalui informasi reaksi emosi yang ditampilkan seseorang individu maka peneliti akan memahami cara seorang individu berespon terhadap kondisi ataupun peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya (Diener, Scollon, & Lucas, 2003). Afek positif mempresentasikan *mood* dan emosi yang menyenangkan. Emosi positif atau menyenangkan adalah bagian dari *subjective well-being* karena emosi-emosi tersebut merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Mengatakan bahwa afek positif adalah kombinasi dari hal yang sifatnya membangkitkan (*arousal*) dan hal yang bersifat menyenangkan. Sementara efek negatif merepresentasikan *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan, dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek *subjective well-being* yaitu aspek kognitif merupakan evaluasi dari kepuasan

hidup secara menyeluruh serta kepuasan secara domain dan aspek afektif merupakan representasi mood dan emosi positif terhadap peristiwa hidup yang berjalan sesuai keinginan yang ditandai dengan tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif, selain itu *subjective well-being* juga mencakup enam aspek lainnya yaitu penerimaan diri merupakan sikap positif yang ditunjukkan seseorang untuk menerima dirinya sendiri, hubungan positif dengan sesama merupakan seseorang yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, autonomi merupakan kemampuan mengambil keputusan tanpa tekanan, penguasaan lingkungan merupakan kemampuan mengendalikan berbagai aktivitas, tujuan dalam hidup merupakan komitmen dalam mengejar tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi merupakan sikap pribadi seseorang yang mampu berfungsi sepenuhnya dalam menjalani aktivitasnya.

2.1.4. Ciri-ciri *subjective well-being*

Adapun ciri-ciri seseorang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi, yaitu apabila ia memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, marah, putus asa (Diener & Oishi, 2008). Adapun individu yang memiliki *subjective well-being* yang rendah akan memiliki dampak seperti kurangnya kepuasan dalam hidup, pesimis, dan kesehatan fisik yang semakin hari semakin menurun (Diener & Tay, 2015).

Ciri-ciri *subjective well-being* menurut Ryff dan Keyes (2005) yaitu:

- a. Memiliki penerimaan diri dan bersikap positif
- b. Adanya hubungan yang positif dengan sesama
- c. Mampu mengambil keputusan

- d. Memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur kehidupan
- e. Adanya tujuan dalam hidup
- f. Memiliki kepribadian yang baik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri seseorang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi, yaitu apabila ia memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, marah, putus asa.

2.2. Dukungan Sosial

2.2.1. Pengertian dukungan sosial

Shumaker dan Brawnell (dalam Sardi dan Ayriza, 2020) Mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertukaran sumber daya antara setidaknya dua orang yang diyakini penyedia atau penerima dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima. Dukungan sosial melibatkan keyakinan bahwa orang lain menyukai, menghargai, peduli, dan ingin melakukan sesuatu dengan individu yang didukung secara sosial. Dukungan sosial melibatkan keyakinan bahwa orang lain menyukai, menghargai, peduli, dan ingin melakukan sesuatu dengan individu yang didukung secara sosial.

Dukungan sosial menurut Sarafino (2006) adalah perasaan kenyamanan perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Sarafino menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan.

Menurut Gonollen dan Bloney (dalam As'ar, 2008), dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang mencakup afeksi positif, penegasan, dan bantuan berdasarkan pendapat lain. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Menurut Brownel dan Shumaker (dalam Sulistyawati, 2010; Rima & Raudatussalamah, 2012) terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial berarti dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stress dari suatu peristiwa.

Menurut Gottlieb (dalam Pohan, 2022) yang dimaksud dengan dukungan sosial adalah informasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan praktis yang diberikan oleh seseorang yang akrab dengan subjek atau di hadapan orang lain, dan hal-hal yang dapat memberikan manfaat emosional atau mempengaruhi perilaku penerima. Dalam situasi ini, orang-orang yang merasa memiliki dukungan sosial emosional merasa nyaman karena diperhatikan, dinasihati, atau terkesan menyenangkan oleh mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu

yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap individu.

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Santrock (2012) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

- a. Keintiman, dukungan sosial banyak di peroleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga Diri, individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan Sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.
- d. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- e. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

Menurut Sarafino (2011) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Penerima Dukungan (Recipients). Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu asertive untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.
- b. Penyedia Dukungan (Providers). Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- c. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut

keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Menurut Khairani (2014) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada individu yaitu:

- a. Keintiman: Dukungan sosial banyak di peroleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga Diri: Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan Sosial: Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah keintiman, harga diri, keterampilan sosial, empati, norma dan nilai sosial, penerima dukungan, penyedia dukungan, serta faktor komposisi dan struktur jaringan sosial.

2.2.3. Aspek-aspek dukungan sosial

Dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, menurut Sarafino (2006) terdapat aspek bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini dapat berupa perhatian, empati dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenteram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta.

b. Dukungan penghargaan.

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide- ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

d. Dukungan Informasi

Orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara memberi nasehat atau memabantu menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.

Dukungan sosial menurut House (2019), terdapat empat aspek dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional, yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik, penegasan).
- b. Dukungan penghargaan, yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.
- d. Dukungan informatif, yang mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saransaran atau umpan balik

Menurut Smith (2017) dukungan sosial memiliki empat aspek, diantaranya yaitu :

- a. Dukungan Emosional, Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk rasa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan kepastian serta merasa dicintai.
- b. Dukungan Instrumental, Dukungan instrumental merupakan bantuan, secara langsung. Bantuan tersebut dapat berupa memberi atau meminjamkan barang, finansial, serta bantuan tindakan jasa.

- c. Dukungan Informasional, Dukungan informasional merupakan dukungan dalam bentuk memberikan saran, arahan, maupun umpan balik untuk seseorang.
- d. Dukungan Kebersamaan, Dukungan kebersamaan merupakan dukungan dalam bentuk kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut sehingga dapat memberikan rasa diterima bagi orang tersebut.

Dari aspek-aspek dukungan sosial yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek dukungan sosial yaitu : dukungan emosional, dukungan Instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan kebersamaan.

2.3. Orangtua Tunggal

Single parent adalah pria atau wanita dewasa yang membesarkan dan mengasuh anak tanpa keberadaan pasangan. Terjadinya perpisahan di dalam suatu keluarga, baik itu terjadi karena perceraian maupun karena meninggalnya salah satu orang tua membuat orang tua mereka single parent (Dagun, 2002). Hurlock (2011) menyatakan bahwa seseorang yang kehilangan pasangannya, dimana dia harus menghadapi masalah sosial sendiri tanpa pasangannya. Sedangkan menurut Heines dan Sciden (2006) single parent adalah seseorang yang harus bekerja sekaligus membesarkan anaknya.

Seorang yang menjadi single parent harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan juga keuangan, berperan sebagai ayah dan ibu sekaligus, serta mengendalikan kemarahan atau depresi yang dialami oleh anaknya maupun dirinya sendiri. Suryasoemitra (2007) mengungkapkan bahwa single parent adalah

seseorang yang harus menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang seharusnya dipikul bersama pasangannya. Orang tersebut juga harus sabar dan kuat secara fisik dan mental karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. Single parent bagi pria kebanyakan adalah lebih merupakan pilihan nasib, sama sekali tidak tepat suatu trend (kecendrungan) hanya saja segelintir artis menjalaninya dengan terbuka.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan pengertian single parent, yaitu seorang individu secara fisik dan psikis menjaga anak – anak mereka. Individu ini yang dianggap memiliki tanggung jawab utama tanpa adanya pasangan yang hidup bersama dalam satu rumah, hanya saja yang karena kematian pasangannya, atau perceraian.

2.4. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-Being*

Subjective well-being adalah hasil penaksiran yang dilakukan individu mengenai hidupnya yang memuat aspek kognitif yang melibatkan kepuasan secara global dan kepuasan domain tertentu serta aspek afektif yang melibatkan afek positif dan negatif (Diener, 2000). Istilah *Subjective well-being* mengacu pada gambaran taraf kesejahteraan individu atas evaluasi diri sendiri secara subjektif dimana evaluasi tersebut mencakup penaksiran secara kognitif tentang kepuasan serta penaksiran afektif dari emosi dan suasana hati (Kesebir & Diener, 2009). Secara singkat, *subjective well-being* adalah penaksiran ulang yang dilakukan individu mengenai kondisi kognitif dan afektif atas kehidupan sejauh ini (Diener, Lucas, & Oishi, 2002). Berdasarkan penjelasan tersebut, *Subjective well-being* dapat didefinisikan sebagai sikap yang dimiliki individu atas evaluasi secara menyeluruh terhadap kehidupan dan pengalamannya.

Menurut Diener (2009) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being, salah satu faktornya yaitu dukungan sosial. Hal ini didukung dengan penelitian Rochma & Hartini (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam menjelaskan *subjective well-being* dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well-being*.

Dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat, selain berupa bantuan juga dapat berupa motivasi, dan nasehat sehingga seseorang dapat mempengaruhi rasa kebahagiaan dan kepuasan hidup. Diener (2000) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kualitas kehidupan yang mengagumkan umumnya memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi. Menurut Eddington & Shuman (2008) seseorang yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi antara lain kepuasan hidup global, puas dengan domain kehidupan spesifik, sering mengalami afek positif (mood dan emosi menyenangkan), dan relatif tidak adanya afek negatif (mood dan emosi tidak menyenangkan).

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Sardi (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* pada remaja dengan nilai koefisien yang telah distandarisasi sebesar 0,306. Variabel dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebanyak 94% terhadap *subjective well-being* pada remaja.

Remaja yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa disayangi, diperhatikan, dan dipedulikan oleh teman sebayanya (Ginting, 2015) dengan begitu, remaja akan mengembangkan sikap yang positif dan memiliki *subjective well-being* yang tinggi. Remaja yang memiliki *subjective*

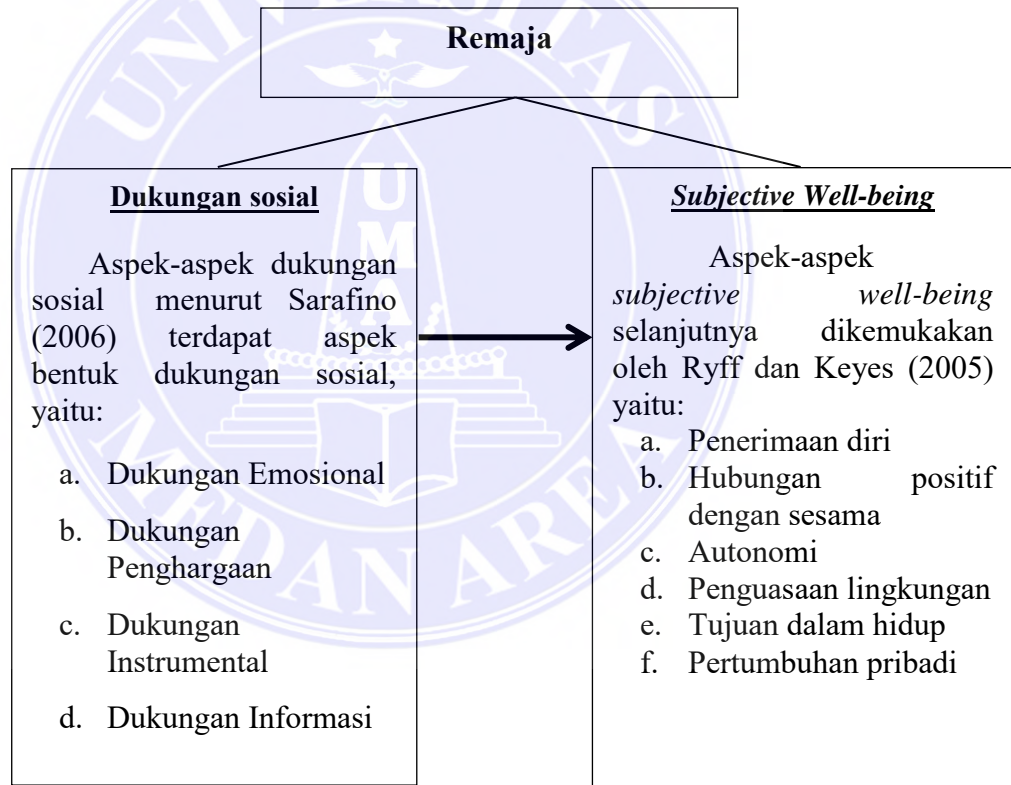
well-being akan dapat berfungsi secara positif dalam mencapai aktualisasi diri dan menjalankan tahapan perkembangannya, yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa tidak berguna, tidak ada seseorang yang peduli dengannya, dan melihat dirinya secara negatif dan menyebabkan *subjective well-being* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Mukhlis (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada remaja. Dengan kata lain, tinggi rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh remaja berkaitan dengan tingkat *subjective well-being* mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nugraha (2020) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan *subjective well-being* pada siswa. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok remaja yang duduk dikelas 12 SMA. Usia remaja rentan dengan kebutuhan perhatian dan kasih sayang serta dorongan tanpa memberikan efek negatif pada mereka. Bila dukungan sosial baik akan ada suasana belajar mengajar yang baik karena merasa semua kebutuhan terpenuhi dan pada akhirnya banyak tercipta rasa yang positif pada siswa. Rasa atau efek positif ini akan memberikan siswa *subjective well-being* yang tinggi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Rochma & Hartini (2021) memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dan *subjective well-being* pada remaja yang mengalami stress dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan penelitiannya yang dilakukan oleh Khairina & Sahrahdapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitiannya terbukti dengan nilai signifikan menunjukkan 0,550 ($p < 0.01$) artinya terdapat pengaruh positif

dukungan sosial terhadap *subjective well-being* para anggota Wara Lanud Adisucipto Yogyakarta.

Dengan demikian, dukungan sosial dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan *subjective well-being* pada remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan dukungan sosial yang memadai kepada siswa, sehingga mereka dapat merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupan mereka.

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 27 Oktober 2023-06 November 2023 di SMK Swasta Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu. SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu berada di JL. KH. Ahmad Dahlan No.16 Aek Kanopan, Aek Kanopan Timur, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhan Batu Utara Prov. Sumatera Utara.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk kertas. Sedangkan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah program aplikasi computer yang bernama *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20 dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Alasan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat hubungan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yaitu dukungan sosial dan *subjective well-being*.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Selanjutnya, Azwar (2017) mengungkapkan bahwa sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu yang memiliki orang tua tunggal sebanyak 49 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Azwar (2017) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang cocok bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana pengambilan sampel sama dengan populasi.

Adapun jumlah sampel sebanyak 49 remaja yang memiliki orangtua tunggal di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area pada tanggal 26 Oktober 2023. Selanjutnya surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu pada tanggal 30 Oktober 2023.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala dukungan sosial dan *subjective well-being*.

1) Skala Dukungan Sosial

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi untuk variabel dukungan sosial menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*,

yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Dukungan emosional	Memberi rasa nyaman, peduli	1, 5, 15, 23	18, 20, 26, 32	8
Dukungan penghargaan.	Pujian, penilaian positif	7, 9, 17, 31	4, 12, 22, 28	8
Dukungan instrumental	Membantu kesusahan, bantuan materi, bantuan mengerjakan tugas	3, 13, 19, 25	6, 10, 16, 30	8
Dukungan informasi.	Memberikan informasi bermanfaat, saran, memberikan solusi	11, 21, 27, 29	2, 8, 14, 24	8
Total		16	16	32

2) Skala *Subjective Well-Being*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi untuk variabel *subjectivewell-being* terdiri dari aspek *subjectivewell-being* selanjutnya dikemukakan oleh (Ryff dan Keyes, 2005) yaitu: Penerimaan diri, Hubungan positif dengan sesama,

Autonomi, Penguasaan lingkungan, Tujuan dalam hidup, dan Pertumbuhan pribadi.

Penelitian yang mengacu pada skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Subjective Well-Being*

<i>Subjective Well Being</i>	Indikator	<i>Aitem</i>		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penerimaan Diri	Kemampuan memahami kondisi diri sendiri	1, 13, 21	10, 26, 36	6
Hubungan yang Positif dengan Sesama	Memiliki hubungan baik dengan sesama	5, 23, 35	16, 20, 28	6
Autonomi	Mandiri	9, 17, 27	4, 14, 22	6
Penguasaan Lingkungan	Penyesuaian diri	7, 25, 29	2, 12, 32	6
Tujuan Hidup	Memiliki tujuan dalam hidup	3, 11, 33	8, 18, 30	6
Pertumbuhan Pribadi	Pengendalian diri positif	15, 19, 31	6, 24, 34	6
TOTAL		18	18	36

Adapun yang menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Sebelum melakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* maka akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes yang memeriksa apakah studi yang diperoleh memiliki distribusi normal atau mengikuti bentuk kurva normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika skor $p > 0.05$ (Sugiyono, 2016). Perhitungan normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis SPSS versi 20,00.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah pengujian untuk menguji apakah variabel independen berhubungan secara linear dengan variabel dependen. Bila skor $p < 0.05$, maka sebaran dinyatakan tidak linier dan jika skor $p > 0.05$, maka sebaran dinyatakan linear (Sugiyono, 2016). Perhitungan linearitas pada penelitian ini menggunakan analisis SPSS versi 20,00.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjectivewell-being*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,512$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,01$.
2. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memperoleh hasil rendah dengan mean hipotetik sebesar 80,00 dan mean empirik sebesar 67,12. selanjutnya *Subjective Well Being* memperoleh hasil rendah dengan mean hipotetik sebesar 75,00 dan mean empirik sebesar 66,42.
3. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,274$. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berdistribusi sebesar 27,40% terhadap *subjectivewell-being*. Berdasarkan uji mean dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memperoleh hasil rendah dan *subjectivewell-being* rendah.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

5.2.1 Saran Kepada Remaja

Diharapkan untuk meningkatkan *subjectivewell-being* dengan cara selalu berpikir positif, memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira menjaga hubungan baik dengan orang lain, bergaul dengan teman yang membuat bahagia dan mendukung, serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif di sekolah guna meningkatkan kebahagiaan untuk diri sendiri dan teman teman sekolah.

5.2.2 Saran Kepada Guru

Melihat pentingnya guru dalam membantu meningkatkan *subjective well-being* disarankan agar hendaknya lebih memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kebahagiaan remaja di sekolah, dengan memberi dukungan positif kepada siswa, menciptakan cara pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kegiatan-kegiatan sekolah yang positif yang diminati siswa.

5.2.3 Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan karena penelitian ini hanya meninjau sebagian saja dari variabel yang mempengaruhi *subjectivewell-being*. Selain itu dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi *subjectivewell-being* dengan adanya kontrol kesadaran dalam diri, sifat terbuka atau ekstrovert, perasaan optimis terhadap akan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelt, M. (2003). Empirical Assessment of a Three-Dimensional Wisdom Scale. Florida : Research On Aging, Vol. 25 No. 3 , 275-324.
- Ardelt, M., & Koenig, C. S. (2007). The Importance Of Religious Orientation And Purpose In Life For Dyingwell : Evidence From three Casestudies. Journal Of Religion, Spirituality & Aging, 19(4), 61–79.
- Argyle, M. 2012. Causes and correlates of happiness. Dalam D. Kahneman, E. Diener, & N. Schwarz (Eds.). Well-being: The Foundations of hedonic psychology (hal 353-373). New York: Russell Sage Foundation.
- Arnet, J.J (2012) Adolescent Storm and Stres, Reconsidered. American Psychologist. 5hn 4(5). 317-326.
- Ariati, J. (2012). Subjective Well Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Undip, 8, (2). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, O.B., & Dahriyanto, L.F. (2016). Apakah orang miskin tidak bahagia? Studi fenomenologi tentang kebahagiaan di Dusun Deliksari. Scientific Journal of Universitas Negeri Semarang, 8(1).
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diener, E., & Tay, L. (2015). Subjective well-being and human well-being around the world as reflected in the Gallup world poll. International Journal of Psychology, 50(2), 135- 149.
- Eid, M dan Larsen, R. J. (2008). The Science of Subjective Well-Being. New York: The Guilford Press.

- Eddington, N. dan Shuman, R. (2005). SubjectiveWellBeing (Happiness). Continuing Psychology Education: 6 Continuing Education Hours. Diunduh.pada 28 Februari 2014 dari <http://www.texcpe.com/cpe/PDF/cahappiness.pdf>.
- Eryilmaz, A. (2015). Turkish Adolescents' SubjectiveWell-Being with Respectto Age, Gender, and SES of Parents. International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering,4(7).
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Hartini, N., & Rochma, S. (2021). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Subjectivewell-Being (Studi Pada Remaja Yang Mengalami Stres Di Masa Pandemi Covid-19). Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental, 1(1), 221–228.
- Himam, D. F. (2015). SubjectiveWell-Being pada Hakim yang Bertugas di Daerah Terpencil. Gajah Mada JournalofPsychology, Volume 1 No. 3, 192 - 203.
- Holder, M.D., Coleman, B. &Wallace, J.M., (2010), Spirituality, religiousness, andhappiness in childrenaged 8-12 year, Journal of happiness studies.
- Hurlock, E. (2011). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- James E. Maddux Subjective Well- Being And Life Satisfaction, Thirdavenue, New York, 2018 Byroutledge.
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap SubjectiveWell-Being pada Remaja. Jurnal Psikologi, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>.
- Khairani, Makmun. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta : AswajaPressindo.
- Lestari, Y. I. (2021). Kebersyukuran mampu meningkatkan subjectivewell-being pada remaja muslim. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 31-46.
- Myers, D.G. 2002. Psikologi Sosial. (Terjemahan : Mursalin, Dinastuti). Jakarta : Erleangga.
- Park, D. H., Lee, J. and Han, I. (2017) 'The effectofon-lineconsumerreviewsonconsumerpurchasingintention: The

- moderating role of involvement', *International Journal of Electronic Commerce*, 11(4), pp. 125–148. doi: 10.2753/JEC1086-4415110405.
- Robustelli, B. L., & Whisman, M. A. (2018). Gratitude and Life Satisfaction in The United States and Japan. *Journal of Happiness Study*, 19, 41-55.
- Ryff, C. & Keyes, C. (2005). The Ryff Scales of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 69. No. 4
- Sarwono, S.W. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta Balai Pustaka
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Acta Psychologica*, 2(1), 41–48.
- Siswanto, D. (2020). Anak Di Persimpangan Perceraian. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sarafino, E. P. 2006. Health Psychology Biopsychology social Interaction Edition. New York: McGraw-Hill Inc Boston
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tarigan Ar, Zulhaida Lubis, Syarifah. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. 2018;11(1):9–17



LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

KATA PENGHANTAR

Dengan hormat, dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan dan kerjasama saudara-saudara untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, tidak ada jawaban benar atau salah. Untuk itu sangat diharapkan agar saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan dan kerja sama saudara-saudara dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

N O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika ada masalah, teman-teman di sekolah mau mendengarkan curhatan saya				
2.	Teman-teman tidak mau tau ketika saya melakukan pelanggaran				
3.	Ketika jam istirahat teman-teman mau berbagi jajan/bekal kepada saya				
4.	Teman teman saya selalu membanding-bandingkan saya dengan orang lain.				
5.	Saya merasa senang ketika berada di sekolah				
6.	Saya merasa tidak ada yang mau berbagi makanan dengan saya				
7.	Ide-ide yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh kelompok				
8.	Teman-teman tidak peduli dengan kesulitan yang saya miliki				
9.	Saya dapat berkontribusi dalam tugas kelompok di sekolah				
10.	Teman-teman di sekolah tidak mau berdiskusi dengan saya				
11.	Ketika saya melakukan pelanggaran di sekolah teman-teman menasehati saya				
12.	Saya sulit mendapatkan kelompok belajar di sekolah				
13.	Saat mengerjakan PR saya dapat berdiskusi dengan teman-teman				
14.	Teman-teman cuek ketika saya bersedih				
15.	Teman-teman mau menghibur ketika saya merasa sedih				
16.	Tidak ada yang mau membantu ketika saya kesulitan dalam pelajaran di sekolah				
17.	Ketika saya telah melakukan presentasi di depan kelas, teman-teman memberikan tepukan tangan				
18.	Ketika sakit, teman-teman tidak ada yang peduli dengan saya				
19.	Ketika kesulitan dalam pelajaran di sekolah, teman-teman saya bersedia mengajari saya				

20	Teman-teman tidak peduli dengan kesulitan saya				
21.	Ketika saya memiliki kesulitan, teman-teman menolong saya				
22.	Saya merasa diabaikan oleh teman-teman				
23.	Teman-teman di sekolah menanyakan keadaan saat saya kurang sehat				
24.	Teman-teman tidak ada yang mau mengingatkan ketika saya lupa akan tugas sekolah				
25.	Teman-teman bersedia meminjamkan alat tulisnya ketika saya lupa membawanya				
26.	Saya malas untuk datang ke sekolah				
27.	Teman saya mengingatkan saya ketika saya lupa terhadap tugas sekolah				
28.	Teman-teman selalu mengkritik setiap kegiatan yang saya lakukan				
29.	Teman-teman berempati ketika saya bersedih mengingat orang tua				
30.	Ketika lupa membawa alat tulis, saya kesulitan untuk meminjamnya pada teman-teman				
31.	Teman-teman memberikan apresiasi ketika saya berprestasi				
32.	Saya merasa sendiri dalam menyelesaikan banyak masalah				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika melakukan kesalahan saya berusaha memperbaikinya				
2.	Saya tidak memiliki teman dari angkatan lain				
3.	Saya memiliki cita-cita yang ingin dicapai				
4.	Saya kesulitan menyelesaikan masalah sendiri				
5.	Saya senang berteman dengan siapa saja				
6.	Saya sulit untuk mengikuti pembelajaran				
7.	Saya sering berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah				
8.	Jika membayangkan cita-cita saya merasa putus asa				
9.	Ketika ada masalah saya mampu menentukan jalan keluar yang harus diambil				
10.	Saya selalu menyalahkan orang lain ketika saya berbuat salah				
11.	Saya menjadikan impian sebagai semangat dalam belajar				
12.	Saya takut memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi mengenai tugas sekolah				
13.	Masa lalu saya jadikan sebagai pembelajaran yang berharga				
14.	Ketika diberi tantangan saya membutuhkan bantuan orang lain				
15.	Ketika sedang marah saya mampu mengendalikan emosi				
16.	Saya tidak peduli dengan keadaan orang lain				
17.	Bagi saya setiap masalah merupakan tantangan yang harus dihadapi				
18.	Dengan kondisi saat ini saya tidak memiliki impian				

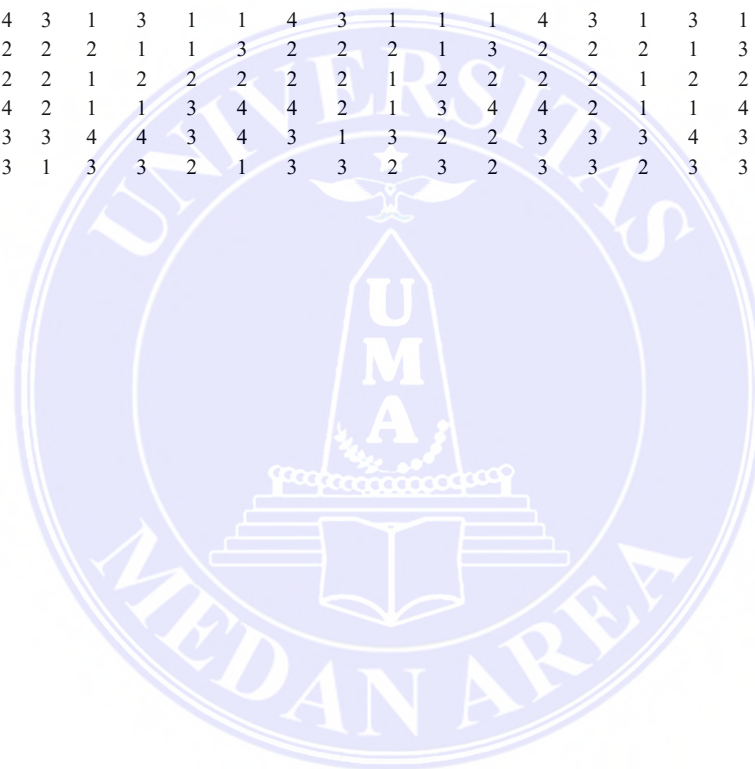
19.	Saya mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik				
20.	Ketika berada di lingkungan sekolah saya merasa tidak nyaman				
21.	Saya dapat menerima keadaan saat ini dengan orangtua tunggal				
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan teman				
23.	Saya merasa senang ketika dilibatkan dalam kegiatan di lingkungan sekolah				
24.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah				
25.	Saya dapat bergaul dengan teman dari angkatan lain				
26.	Saya selalu menyesali apa yang sudah terjadi				
27.	Ketika mengerjakan tugas sekolah saya mampu menyelesaikannya				
28.	Saya sulit menjalin pertemanan				
29.	Ketika memiliki permasalahan dalam pembelajaran, saya mampu berdiskusi dengan guru				
30.	Memiliki orang tua tunggal membuat saya putus asa untuk menggapai cita-cita				
31.	Saya mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu				
32.	Saya sulit untuk berkomunikasi dengan guru				
33.	Meskipun memiliki orang tua tunggal saya tetap semangat menjalani hidup				
34.	Saya merasa menjadi mudah marah				
35.	Ketika teman kesusahan saya akan berusaha membantunya				
36.	Saya marah dengan kondisi hanya memiliki orang tua tunggal				

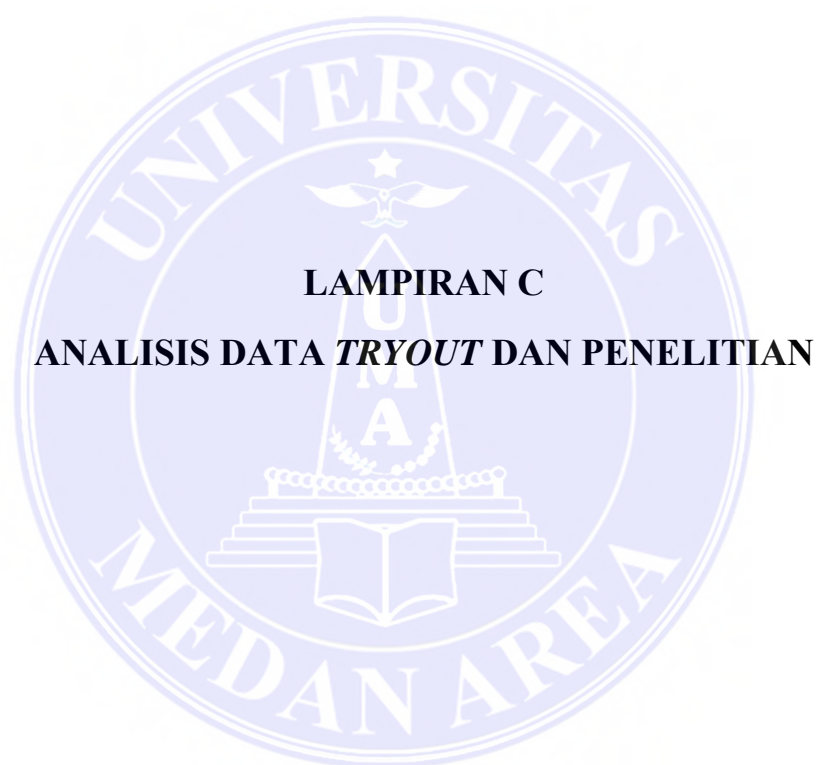


no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	85
4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
7	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	82
8	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	56
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
11	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	82
12	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	51
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
15	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	81
16	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
19	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	82
20	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	54
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
23	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	82
24	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
27	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	82
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
30	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	84
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
33	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	75
34	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	58
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
37	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	79

no	1	2	3	4	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	28	27	28	29	30	
1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	79
2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	72
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	84
4	2	2	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	61
5	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	2	78
6	3	2	4	4	3	3	1	2	4	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	67
7	2	1	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	61
8	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	74
9	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	83
10	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	71
11	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	55
12	2	1	4	4	4	1	3	4	4	2	2	3	1	1	4	3	4	4	4	3	1	4	2	2	2	1	1	71
13	2	1	3	3	2	3	1	1	2	2	3	4	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	52
14	3	4	4	3	2	1	4	3	1	3	1	3	1	4	3	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	66
15	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	51
16	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	45
17	1	2	3	3	1	4	4	2	1	1	3	2	4	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	58
18	2	2	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	1	2	4	2	2	2	2	2	59
19	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	3	60
20	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	69
21	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	63
22	3	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	1	1	3	4	4	2	2	2	2	2	73
23	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	1	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	74
24	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	53
25	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
26	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	82
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	1	1	2	3	3	3	3	86
28	1	2	4	1	1	2	3	2	4	2	3	4	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	55
29	2	3	4	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	53
30	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	79
31	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	93
32	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	80
33	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	94
34	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	63
35	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	90
36	3	1	2	4	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	1	2	4	3	3	1	2	3	1	2	4	68
37	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	71

38	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	84
39	3	4	4	1	3	4	4	1	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	1	85
40	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	84
41	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	59
42	1	3	4	4	1	3	4	4	2	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	1	3	4	4	76
43	3	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	1	1	2	3	3	1	1	2	2	3	1	1	3	1	1	2	50
44	1	4	3	1	1	4	3	1	3	1	1	4	3	1	1	1	4	3	1	3	1	4	3	1	4	3	1	61
45	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	56
46	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	49
47	4	4	2	1	4	4	2	1	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	1	1	4	4	2	4	4	2	1	73
48	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	84
49	2	2	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	61





Reliability

Notes

Output Created		24-OCT-2023 19:25:31
Comments		
Input	Active Dataset Filter	DataSet0
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=D S11 DS12 DS13 DS14 DS15 DS16 DS17 DS18 DS19 DS110 DS111 DS112 DS113 DS114 DS115 DS116 DS117 DS118 DS119 DS120 DS121 DS122 DS123 DS124 DS125 DS126 DS127 DS128 DS129 DS130 DS131 DS132 /SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.966	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.094	1.967	2.200	.233	1.119	.005	32
Item Variances	.210	.120	.300	.180	2.510	.003	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS11	64.8000	97.269	.832	.965
DS12	64.9667	98.930	.644	.966
DS13	64.9000	98.576	.696	.965
DS14	65.0000	97.862	.703	.965
DS15	65.0333	98.861	.651	.966
DS16	65.0333	100.654	.557	.966
DS17	65.0000	97.931	.697	.965

DS18	65.0000	101.586	.497	.967
DS19	64.9333	101.444	.526	.966
DS110	64.9000	100.300	.618	.966
DS111	64.8667	101.361	.570	.966
DS112	64.8667	101.292	.580	.966
DS113	64.8333	100.489	.634	.966
DS114	64.8333	98.420	.745	.965
DS115	64.8667	97.637	.753	.965
DS116	64.8000	97.269	.832	.965
DS117	64.8333	96.420	.839	.964
DS118	64.8333	96.420	.839	.964
DS119	65.0000	97.862	.703	.965
DS120	65.0000	99.586	.623	.966
DS121	64.9667	98.654	.673	.966
DS122	64.9000	96.438	.810	.965
DS123	65.0000	101.517	.507	.966
DS124	64.9000	98.507	.703	.965
DS125	64.9667	100.792	.540	.966
DS126	64.9000	100.438	.601	.966
DS127	64.8667	101.154	.600	.966
DS128	64.8333	100.626	.498	.967
DS129	64.8333	98.075	.784	.965
DS130	64.8667	99.223	.698	.965
DS131	64.8333	98.213	.768	.965
DS132	64.8333	96.351	.846	.964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.0000	105.448	10.26880	32

Reliability

Notes

Output Created		24-OCT-2023 19:35:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=SWB11 SWB12 SWB13 SWB14 SWB15 SWB16 SWB17 SWB18 SWB19 SWB110 SWB111 SWB112 SWB113 SWB114 SWB115 SWB116 SWB117 SWB118 SWB119 SWB120 SWB121 SWB122 SWB123 SWB124 SWB125 SWB126 SWB127 SWB128 SWB129 SWB130 SWB131 SWB132 SWB133 SWB134 SWB135

		SWB136
		/SCALE('Subjective Well Being') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.08

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: Subjective Well Being

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.852	36

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.420	1.567	3.467	1.900	2.213	.204	36
Item Variances	.734	.120	1.266	1.146	10.587	.097	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SWB11	84.9333	137.995	.703	.839
SWB12	84.7000	140.010	.529	.843
SWB13	84.0333	156.171	-.131	.860
SWB14	85.2667	156.340	-.135	.861
SWB15	83.6667	146.575	.327	.849
SWB16	84.0333	138.033	.703	.839
SWB17	85.5333	147.637	.261	.851
SWB18	83.8333	150.282	.553	.853
SWB19	84.8333	144.971	.377	.848
SWB110	84.4333	146.530	.321	.849
SWB111	84.2667	141.926	.485	.844
SWB112	84.5333	136.809	.754	.837
SWB113	84.2333	141.633	.419	.846
SWB114	84.8667	145.430	.456	.846
SWB115	84.5667	141.013	.577	.842
SWB116	84.2000	151.338	.551	.852
SWB117	85.5667	151.840	.122	.853
SWB118	85.3000	148.907	.486	.853
SWB119	85.3667	149.757	.373	.853
SWB120	84.5000	145.707	.307	.850
SWB121	84.6000	138.455	.617	.840
SWB122	84.9333	146.340	.295	.850
SWB123	84.8333	143.730	.458	.846
SWB124	84.3000	147.321	.372	.848
SWB125	84.4333	139.082	.604	.841
SWB126	84.9000	144.162	.425	.846
SWB127	84.6667	137.816	.622	.840

SWB128	84.7667	142.668	.457	.845
SWB129	85.1333	147.775	.215	.852
SWB130	84.6667	140.092	.489	.844
SWB131	85.0000	154.069	.508	.854
SWB132	84.9333	152.133	.581	.852
SWB133	84.9333	152.409	.454	.852
SWB134	84.9667	152.516	.322	.852
SWB135	84.9667	154.033	.611	.854
SWB136	84.9667	154.999	-.088	.856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.1333	154.120	12.41449	36



RELIABILITY

```

/VARIABLES=X
1 X2 X3 X4 X5
X6 X7 X8 X9
X10 X11 X12
X13 X14 X15
X16 X17 X18
X19 X20 X21
X22 X23 X24

      X25 X26 X27
X28 X29 X30
X31 X32
    
```

```

/SCALE('Dukung
an Sosial') ALL
    
```

```

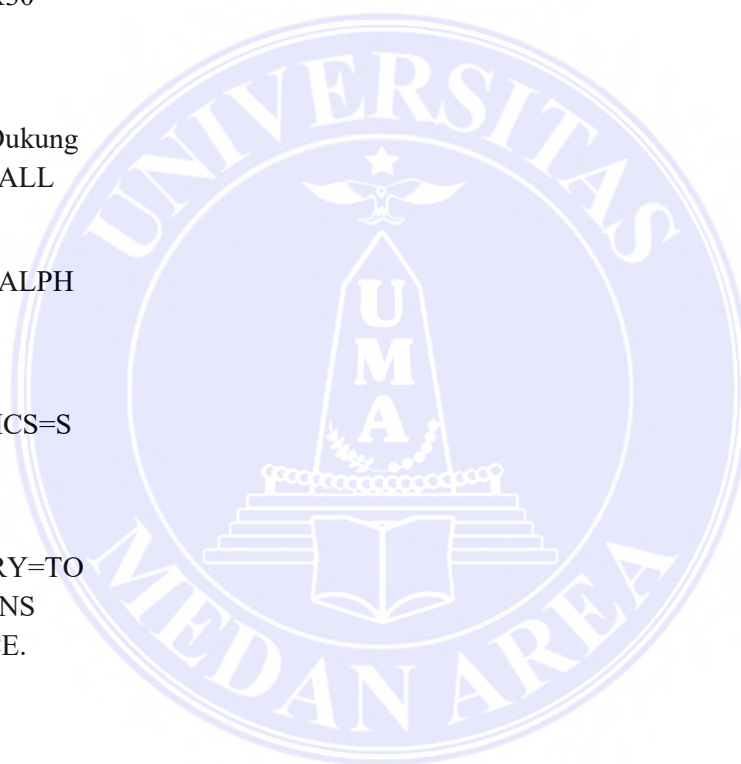
/MODEL=ALPH
A
    
```

```

/STATISTICS=S
CALE
    
```

```

/SUMMARY=TO
TAL MEANS
VARIANCE.
    
```



Reliability

Notes

Output Created		12-JAN-2024 21:45:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	49
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES= X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 X31 X32 /SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS= SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

**Scale:
Dukungan
Sosial**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.966	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	2.098	2.000	2.204	.204	1.102	.003
Item Variances	.199	.125	.292	.167	2.333	.002

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	64.9592	92.248	.778	.965
X2	65.1020	94.094	.625	.965
X3	65.0000	93.375	.702	.965
X4	65.0408	92.290	.738	.965
X5	65.0816	92.577	.699	.965
X6	65.1020	94.635	.559	.966
X7	65.1224	92.818	.670	.965
X8	65.1224	95.693	.536	.966
X9	65.0612	95.309	.554	.966
X10	65.0000	93.250	.717	.965
X11	65.0000	94.833	.599	.966
X12	65.0000	95.042	.571	.966
X13	65.0000	94.917	.588	.966
X14	65.0000	94.333	.667	.965
X15	65.0000	93.542	.681	.965
X16	64.9184	91.952	.843	.964
X17	64.9796	90.604	.839	.964
X18	65.0000	91.583	.762	.965
X19	65.1020	92.052	.722	.965
X20	65.1020	93.760	.666	.965
X21	65.0612	92.892	.700	.965
X22	64.9796	91.437	.820	.964
X23	65.0612	94.184	.620	.966
X24	65.0204	93.354	.659	.965
X25	65.0816	95.077	.541	.966
X26	65.0204	94.812	.639	.965
X27	65.0000	94.583	.633	.965

X28	65.0204	96.437	.353	.967
X29	64.9592	93.082	.763	.965
X30	64.9592	93.123	.757	.965
X31	64.9592	92.207	.783	.965
X32	64.9796	92.062	.752	.965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.1224	99.526	9.97629	32



```

RELIABILITY
/VARIABLES=Y1 Y2
Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8
Y9 Y10 Y11 Y12 Y13
Y14 Y15 Y16 Y17 Y18
Y19 Y20 Y21 Y22 Y23
Y24
Y25 Y26 Y27 Y28
Y29 Y30
/SCALE('Subjective
Well-Being') ALL
/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL
MEANS VARIANCE.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		12-JAN-2024 21:54:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	49
Missing Value Handling	Input Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Scale: Subjective Well-Being

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.891	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N
Item Means	2.548	1.857	3.143	1.286	1.692	.076	
Item Variances	.854	.391	1.223	.832	3.126	.046	

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	74.0204	168.312	.582	.883
Y2	73.8367	166.139	.575	.883
Y3	73.2857	173.125	.357	.888
Y4	73.4082	167.288	.560	.884
Y5	74.5714	176.833	.501	.891
Y6	73.4286	175.333	.442	.890
Y7	74.0000	172.250	.480	.887
Y8	73.6735	171.641	.433	.887

Y9	73.6735	169.891	.506	.885
Y10	73.7143	165.792	.612	.882
Y11	73.7347	173.574	.321	.889
Y12	74.0612	170.392	.580	.884
Y13	73.8163	170.278	.514	.885
Y14	73.5306	175.296	.336	.888
Y15	74.3061	174.175	.310	.889
Y16	74.2653	172.324	.336	.889
Y17	73.8776	175.901	.578	.890
Y18	73.8980	167.844	.584	.883
Y19	74.0000	172.833	.426	.887
Y20	73.5918	172.413	.455	.886
Y21	73.7347	168.491	.586	.883
Y22	73.9796	169.104	.483	.885
Y23	74.0000	170.750	.477	.886
Y24	73.9184	173.368	.377	.888
Y25	73.8571	168.125	.490	.885
Y26	74.1020	175.552	.443	.887
Y27	74.0408	177.207	.333	.888
Y28	74.0000	173.583	.436	.887
Y29	74.0816	174.993	.448	.887
Y30	74.0204	174.979	.331	.888

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.4286	183.292	13.53853	30

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	dukunvan sosial	SWB
N	49	49
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	67.1224	64.0204
Std. Deviation	9.97629	12.72872
Most Extreme Differences		
Absolute	.358	.103
Positive	.358	.103
Negative	-.173	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z	1.340	.721
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054	.676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/MISSING LISTWISE.

NPar Tests

Notes

Output Created	12-JAN-2024 22:06:13
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File
	DataSet0 <none> <none> <none>

	N of Rows in Working Data File	49
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for all tests are based on cases with no missing data for any variables used.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /MISSING LISTWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	314572

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Subjective Well-Being
N		49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.1224	76.4286
	Std. Deviation	9.97629	13.53853
Most Extreme Differences	Absolute	.358	.089
	Positive	.358	.084
	Negative	-.173	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.358	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN UJI LINEARITAS

MEANS
 TABLES=Y BY X
 /CELLS=MEAN
 COUNT STDDEV
 /STATISTICS
 LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	12-JAN-2024 22:10:51
Comments	
Input	Active Dataset Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 49
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=ME AN COUNT STDDEV /STATISTIC S LINEARITY .
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.01

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Subjetive Well-Being * Dukungan Sosial	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%

Report

Subjetive Well-Being

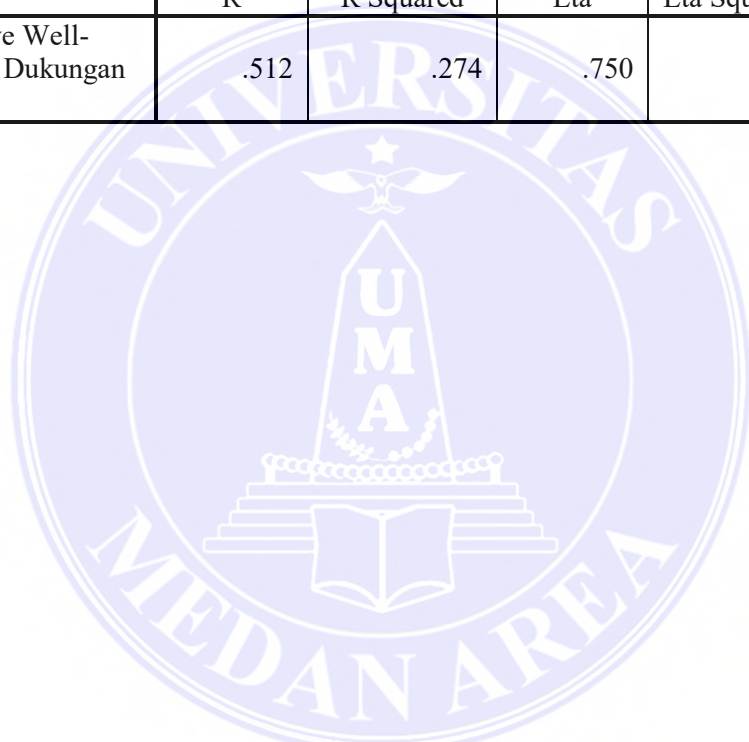
Dukungan Sosial	Mean	N	Std. Deviation
51.00	77.0000	1	
54.00	73.0000	3	3.46410
55.00	50.0000	1	
56.00	69.5000	2	14.84924
58.00	68.0000	1	
59.00	68.5000	2	19.09188
64.00	78.8462	26	13.01597
75.00	104.0000	1	
79.00	71.0000	2	8.48528
81.00	57.0000	1	
82.00	74.4000	5	12.09545
84.00	87.0000	1	
85.00	92.0000	2	0.00000
91.00	59.0000	1	
Total	76.4286	49	13.53853

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Subjeteive Well-Being * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	3296.415	13	253.570	1.613
		Linearity	74.462	1	74.462	.474
		Deviation from Linearity	3221.953	12	268.496	1.708
	Within Groups		5501.585	35	157.188	
Total		8798.000	48			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Subjeteive Well-Being * Dukungan Sosial	.512	.274	.750	.545



LAMPIRAN UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

CORRELATIONS
 /VARIABLES=X Y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /STATISTICS
 DESCRIPTIVES
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes	
Output Created	12-JAN-2024 22:16:15
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File 49 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.03

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	67.1224	9.97629	49
Subjective Well-Being	76.4286	13.53853	49

Correlations

	Dukungan Sosial	Subjective Well-Being
Dukungan Sosial	Pearson Correlation 1	.512

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Subjective Well-Being	Pearson Correlation	.512	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

LAMPIRAN MEAN EMPIRIK

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	49	51.00	91.00	67.1224	9.97629
Subjective Well-Being	49	50.00	104.00	76.4286	13.53853
Valid N (listwise)	49				



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360163, 7356878, 7364348 ✉ (061) 7360512 Medan 20122
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Gel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ✉ (061) 8228331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medicnrcs@uma.ac.id

Nomor : 2677/FPSI/01.10/X/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

25 Oktober 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Fenny Fadilah**
NPM : **198600372**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 16 Aek Kanopan, Aek Kanopan Timur, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. H. Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON-FORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH I ABUHANBATU UTARA



**SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 3
AEK KANOPAN**

BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI MANUFAKTUR DAN REKAYASA

PENGESAHAN PENDIRIAN NOMOR : 3609/KEP/LO/B/2019
NDS : 5307110203 AKREDITASI NSS : 312070701003 NPSN : 10205190
In K.H.A.Pakam No. 16 Telp/Fax : 08531663386 e-mail : smk3ak@yahoo.co.id Website : smk3gulah.sch.id



KUALUH HULU – LABUHANBATU UTARA 21457

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aekkanopan, 23 Rabiul Akhir 1445 H
7 November 2023 M

Nomor : S42/III.4.AU/F/2023
Lampiran : -
Hal : **Pernyataan Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yth :
Ibu Wakil Dekan
Bidang Pendidikan, Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Medan Area Fakultas Psikologi
Medan-Prov. Sumatera utara.
Di
Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah SMK Swasta Muhammadiyah 3 Aek Kanopan menerangkan bahwa :

Nama : FENNY FADILAH
NPM : 198600372
Program studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SMK Swasta Muhammadiyah 3 Aek Kanopan mulai tanggal 27 Oktober 2023 s/d 6 November 2023 sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL DI SMK MUHAMMADIYAH 3 Aek Kanopan"

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Nashrum Minallah Wafathun Qarib
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ka. SMK Swasta Muhammadiyah 3
Aek Kanopan,

